

## Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi

Ayu Putri Yuli Yani<sup>1</sup>, Ena Noveria<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri  
Padang

e-mail: [ayuputri30693@gmail.com](mailto:ayuputri30693@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif guru di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, dan tindak tutur direktif yang dominan digunakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Peneliti hanya merekam saat proses pembelajaran untuk mendapatkan data tuturan direktif yang digunakan guru dalam pembelajar an. Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, ditemukan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di kelas X SMA Negri 3 Bukittinggi yaitu, tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. *Kedua*, Strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri Bukittinggi yaitu, bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur, Direktif, Interaksi Belajar*

### Abstract

The purpose of this study is to describe the directive speech acts of teachers in class X SMA Negeri 3 Bukittinggi, the speech strategies used by teachers in learning in class X SMA Negeri 3 Bukittinggi, and the dominant directive speech acts used by teachers in class X SMA Negeri 3 Bukittinggi. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The instrument of this research is the researcher himself. The data of this study were collected through the technique of free listening, recording, and note-taking. The researcher only records during the learning process to get data on directive speech used by teachers in learning. The result of this research is twofold. First, the form of directive speech acts used by Indonesian language teachers in the learning process in class X SMA Negri 3 Bukittinggi is found, namely, the directive speech acts of asking, ordering, pleading, suggesting, demanding, and challenging.

Second, the speech strategies used by teachers in the teaching and learning process in class X SMA Negeri Bukittinggi are, speaking frankly without pleasantries, speaking frankly with positive politeness, speaking frankly with negative politeness, speaking vaguely, and speaking silently.

**Keywords:** *Speech Actions, Directives, Learning Interaction*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari proses komunikasi menggunakan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks. Peran bahasa yang begitu penting dalam kehidupan manusia menimbulkan beberapa cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa secara lebih mendalam dan salah satunya adalah cabang ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan salah satu kajian yang terdapat di dalam konteks pragmatik.

Tindak tutur digunakan agar mitra tutur memahami maksud penutur dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur Elmita, dkk (2013). Tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan harus mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur Noveria, dkk (2018). Senada dengan Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra, (2018) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan guru. Hasil penelitian Afriansyah, dkk (2016) yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi saat proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharap, dan mengajak.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Berdasarkan peranan yang dimiliki oleh guru tersebut, guru juga memiliki hak dalam pengelolaan kelas, mengatur siapa, berapa, dan kapan siswa mengemukakan pendapat, mengatur pertanyaan, evaluasi jawaban dan mengemukakan umpan balik (Marizal, Syahrul & Tressyalina, 2021).

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau efek yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa

yang disampaikan penutur dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak tutur direktif meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif disebut Juga dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam memberikan ilmu pada siswanya. Dalam proses tindak tutur tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif.

Selanjutnya, dalam penelitian Iros, dkk (2017) menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah, sedangkan tindak tutur direktif guru berdasarkan realisasi tuturannya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah tindak tutur langsung. Dikatakan demikian karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga jika guru tidak selektif menentukan tuturan, maka akan berdampak pada tujuan dan hubungan sosial dengan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Afrita (2019) yang menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru ialah tindak tutur menyuruh. Selain itu, guru belum menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Jika guru menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan menggunakan kesantunan positif maka siswa akan memberikan respon yang positif pula, sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis harmonis memungkinkan terjadinya pemahaman yang komprehensif tentang ilmu yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa Yuridha, dkk (2018).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan strategi bertutur Yuridha, dkk (2018). Sejalan dengan itu, Sumarti (2015) menyimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran agar mampu dikondisikan oleh peserta didik agar memiliki kompetensi yang optimal dan maksimal yaitu dengan melakukan strategi bertutur untuk memicu timbulnya aktualisasi pada peserta didik. Senada dengan itu, Fitri, dkk (2013) menyimpulkan bahwa guru harus pandai memilih strategi bertutur yang cocok digunakan ketika bertutur sehingga siswa sebagai mitra tutur mau melakukan apa yang dituturkan guru.

Sehubungan dengan itu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur guru pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tidak selalu mendapat respon positif dari siswa, tetapi seringkali juga mendapat respon negatif, karena guru yang mengajar di depan kelas tidak selalu menggunakan tuturan yang santun dengan siswa. Penulis berpendapat perlu dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif, karena penting dan mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Selain alasan tersebut, penulis juga ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana cara kerja guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan tuturannya untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 3 Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur saat berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan salah seorang guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Peneliti hanya merekam saat proses pembelajaran untuk mendapatkan data tuturan direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, data dalam bentuk video dan audio di ubah menjadi transkrip percakapan yang terjadi selama pembelajaran kedalam bahasa tulis. *Kedua*, data yang telah di transkripkan kedalam bentuk bahasa tulis selanjutnya diidentifikasi dan dibagi berdasarkan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi ketika pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, di dapatkan hasil dari analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, maka pembahasan mengenai "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Belajar mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi" ditemukan enam jenis tindak tutur direktif dan lima strategi bertutur dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

## **1. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi**

Berdasarkan data yang ditemukan, pada penelitian ini peneliti mengkaji tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Bentuk tindak tutur disesuaikan dengan pendapat Searle (dalam Dardjowidjojo,1994:48) yang mengemukakan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan menjadi enam bagian. Dari enam bagian tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada tindak tutur direktif guru. Rahardi (2005:36) menyatakan bahwa tindak tutur direktif tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan. Lebih lanjut, Rahardi (2015:14) membagi tindak tutur direktif menjadi lima antara lain, tindak tutur bertanya, tindak tutur menyuruh, tindak tutur memohon, tindak tutur menuntut, tindak tutur menyarankan, dan tindak tutur menantang. Berdasarkan data sebelumnya, jumlah tuturan direktif guru yaitu sebanyak 110 tuturan direktif. Untuk lebih jelasnya lagi maka akan dibahas sebagai berikut.

### **a. Tindak Tutur Bertanya**

Tindak tutur bertanya adalah tindak tutur yang dituturkan dengan menggunakan kata tanya pada setiap tuturannya. Tujuan dari tuturan ini untuk mengetahui alasan yang akan diberikan mitra tutur. Pada data yang telah di kumpulkan sebelumnya, terlihat jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sangatlah banyak. Jumlah tindak tutur direktif bertanya yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi adalah sejumlah 47 tuturan. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif bertanya.

- 1) Sebelum kita masuk kedalam materi teks anekdot, siapa yang masih ingat sebelumnya kita belajar tentang teks apa? (T8)

Pada tuturan ke-8, guru menggunakan tindak tutur bertanya untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan, memancing agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memfokuskan kembali perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan di akhir pembelajaran guru menggunakan tindak tutur bertanya untuk melakukan refleksi pembelajaran, seperti bagaimana perasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung hari itu dan menanyakan pendapat siswa tentang cara guru dalam menyampaikan materi.

Jumlah tuturan bertanya mendominasi setiap tuturan direktif yang digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran sesuai dengan arah dan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### **b. Tindak Tutur Menyuruh**

Tindak tutur menyuruh adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh mitra tutur melakukan apa yang diucapkan si penutur. Pada data yang telah di kumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif menyuruh yang di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi adalah sejumlah 28 tuturan. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif menyuruh.

- 2) Afifah, coba Afifah simpulkan. (T23)

Pada tuturan ke-23, tuturan ini diungkapkan untuk mendapatkan reaksi berupa perbuatan atau tuturan. Penggunaan tindak tutur menyuruh yang digunakan guru dalam pembelajaran ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan kembali jawaban yang diberikan oleh temannya dengan tujuan agar siswa lebih fokus, menyuruh siswa untuk diam ketika belajar agar tidak mengganggu proses belajar siswa lainnya yang sedang berdiskusi. Bentuk tuturan di atas sesuai dengan pendapat Elmita, dkk. (2013:142), tindak tutur menggunakan penanda kesantunan coba agar suruhannya tidak terkesan basa-basi terhadap murid, sehingga menjadikan tuturannya lebih tegas dan jelas.

Pada proses pembelajaran berlangsung, guru serigkali menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan penggunaan tindak tutur direktif menyuruh memberikan dorongan yang sangat kuat agar siswa dapat segera melaksanakannya. Dorongan yang diberikan tersebut tidak lepas dari kedudukan dan peran seorang guru tersebut dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru yang berada diatas murid membuat alasan murid mengerjakan setiap perintah dari guru menjadi lebih kuat sehingga sangat sedikit kemungkinan dari seorang murid untuk menolaknya. Dengan demikian, guru menjadi lebih sering menerapkan tindak tutur menyuruh dalam porose pembelajaran berlangsung.

### **c. Tindak Tutur Memohon**

Tindak tutur dirktif memohon adalah tindak tutur yang disampaikan dengan penuh harapan untuk mendapatkan sesuatu dari tuturannya. Penggunaan tindak tutur direktif memohon pada penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bukittinggi sangatlah sedikit. Dari total jumlah tuturan direktif maka hanya 4 bentuk tuturan memohon yang digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan, tuturan direktif biasanya berisikan tentang permohonan dari seorang penutur kepada mitra tutur agar dapat berbuat sesuai denga keinginan penutur. Permohonan yang diberikan oleh guru biasanya berisikan tentang perbaikan dan masukan yang sepantasnya kepada siswa. Perbaikan disini ditujukan untuk kelancaran dan juga efisiensi pembelajaran.

Rahardi (2005:99) menyatakan bahwa kalimat yang bermakna memohon itu, biasanya ditandai dengan penanda kesantunan "memohon". Selain itu, juga ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan, yaitu partikel-lah yang lazim digunakan untuk memperluas kadar tuturan direktif seperti tuturan pada contoh berikut.

- 3) Ananda semua Bapak mohon kalo belajar tolong dengarkan instruksi dari guru ya. (T56)

Pada tuturan ke-56, penggunaan tindak tutur memohon yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu ketika guru memohon kepada siswa agar mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru di depan kelas dan mau selalu memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

Berdasarkan konteks kedudukan antara guru dan siswa memberikan gambaran bahwa seorang guru memiliki kedudukan diatas siswa. Kata mohon digunakan menggambarkan bahwa guru mengharapkan suasana kelas yang tenang. Dengan penerapan kata mohon tersebut siswa menjadi lebih nyaman untuk di tegur dan tidak



mengancam muka dari mitra tutur atau siswa. Oleh sebab itu, pada penggunaan tuturan direktif memohon guru seringkali membuat tuturannya menjadi sopan dan lembut sehingga respon dari siswa menjadi lebih baik dan benar benar mengerjakan apa yang di inginkan oleh guru.

#### **d. Tindak Tutur Menyarankan**

Tindak tutur menyarankan adalah tindak tutur yang memberikan pendapat atau anjuran yang dikemukakan pada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang dimaksudkan penutur kepada mitra tuturnya. Berdasarkan data yang ditemukan, jumlah tindak tutur direktif menyarankan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu sebanyak 8 tuturan. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif menyarankan.

- 4) Nah Sebaiknya kita doakan bagi teman-teman kita yang sakit mudah-mudahan besok sudah bisa berkumpul dengan kita kembali ya. (T6)

Pada tuturan ke-6 tindak tutur direktif menyarankan digunakan guru adalah untuk memberi saran kepada siswa agar mendoakan teman yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit agar cepat sembuh. Tindak tutur direktif menyuruh biasanya ditandakan dengan kata "sebaiknya", "seharusnya", "semestinya", dan lain sebagainya. Sebagaimana tindak tutur menyuruh, isi dari tuturan tersebut biasanya tentang masukan dan saran yang ditujukan kepada mitra tutur. Tujuan dari penggunaan tindak tutur ini adalah agar keinginan dan harapan dari penutur dapat memberikan perubahan yang lebih baik kepada mitra tutur. Sebagai mana seorang guru kepada siswa tentunya sering sekali memberikan saran dan masukan kepada siswanya. Guru sebagai Fasilitator dalam pembelajaran tentu selalu mengarahkan muridnya untuk menjadi lebih baik dan lebih tau tentang ilmu yang diberikan. Untuk menuntun murid tersebut maka guru sering menggunakan tindak tutur direktif menyarankan agar apa yang diinginkan oleh guru tersampaikan kepada siswa selama proses pembelajarn berlangsung.

#### **e. Tindak Tutur Menuntut**

Tindak tutur menuntut adalah tindak tutur yang berfungsi meminta, agar dapat dikabulkan oleh mitra tutur. Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Tindak tutur direktif menuntut ditemukan sebanyak 13 bentuk tuturan. Beberapa bentuk tuturan tersebut biasanya di sampaikan sesuai dengan konteks kedudukan guru yang lebih tinggi dari murid. Sehingga penggunaan tindak tutur direktif menuntut akan memudahkan guru untuk menyampaikan harapan dan keinginannya kepada siswa. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif menuntut.

- 5) Jadi kalian semua sudah bisa menganalisis antara kedua teks tersebut? Harus bisa ya. (T102)

Pada tuturan ke-102, terlihat guru menuntut siswa harus bisa memahami kedua materi yang diajarkan. Contoh diatas dikatakan sebagai tindak tutur direktif menuntut terlihat dari kata "harus" yang mengisaratkan guru memberikan perintah dengan tegas dan wajib dilakukan oleh siswa. Perintah yang bersifat wajib itulah yang menjadi tuntutan bagi siswa untuk melaksanakannya.

#### **f. Tindak Tutur Menentang**

Tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi seseorang agar dapat mengerjakan sesuatu yang dikatakan penutur. Melalui tuturan ini, penutur berusaha agar penutur tertantang untuk melakukan apa yang dituturkannya. Pada penelitian yang dilakukan terkait tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bukittinggi ditemukan 10 tuturan direktif menantang. Berikut salah satu bentuk tindak tutur direktif menantang.

6) Gantian, skarang teks satu.Reva coba. (T98)

Pada tuturan ke-98, penggunaan tindak tutur menantang yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagai bentuk motivasi kepada siswa agar merasa tertantang dan mau melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru menggunakan tindak tutur menantang ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan mempunyai daya saing yang kuat sesama siswa. Tindak tutur menantang juga digunakan guru untuk mengharapkan tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran yang hanya mengharapkan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Selanjutnya, guru mengharapkan siswa disiplin dalam menggunakan waktu yang disediakan dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Sehingga, pembelajaran dapat tepat waktu terlaksana berdasarkan tahap-tahap pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Elmita, dkk (2013) menjelaskan bahwa Tindak tutur direktif menantang merupakan tindak tutur yang untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan sesuatu yang penutur katakana. Pada bentuk tuturan yang ditemukan sebelumnya terlihat bagaimana pada saat guru menggunakan tindak tutur direktif menantang guru memberikan motivasi dengan bentuk tuturan yang menantangbagar siswa tergerak untuk melakukan apa yang dinginak oleh guru.

## **2. Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil analisis data, strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi adalah lima jenis startegi bertutur. Adapun lima strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati. Strategi bertutur di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi adalah sebagai berikut.

### **a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar ditemukan sebanyak 66 tuturan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur langsung yang diujarkan guru kepada siswa agar siswa dapat menjalankan apa yang diujarkan oleh guru. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi baik digunakan karena mudah dimengerti oleh siswa. Pada tuturan-tuturan tertentu guru domian menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Berikut contoh stategi bertutur terus terang tanpa basa basi.

1) Silahkan ananda semua simak vidionya dahulu. (T19)



Pada tuturan ke-19, tersebut guru menggunakan strategi bertutur terang tanpa basa-basi. Guru menginstruksikan siswa untuk menyimak video yang ditampilkan di depan kelas. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa basi tersebut cocok digunakan jika seandainya seorang guru ingin memberikan suatu perintah kepada siswanya sehingga maksud dan tujuan yang dinginka oleh seorang guru jadi lebih cepat sampai dan dikerjakan sesuai dengan keinginan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru banyak menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basi. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan pembelajaran berakhir. Pada kegiatan awal pembelajaran bertutur terus terang yang digunakan guru untuk meminta siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam rangka mengkondisikan siswa untuk mulai belajar pada hari itu, dan guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan hari itu.

#### **b. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif**

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi ditemukan sebanyak 31 tuturan. Cara guru memilih strategi bertutur sangat mempengaruhi hubungan timbal balik yang dibangun guru terhadap siswanya di dalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan sekitarnya jikalau guru mampu menggunakan strategi yang benar dan menanamkan karakter yang tepat di dalamnya. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

##### **1. Nah bagus Afifah, beri tepuk tangan pada Afifah dulu. (T24)**

Pada tuturan tersebut guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan positif. Guru menginstruksi memberikan tepuk tangan dan mendukung siswa yang sudah memberikan jawaban di depan teman-temannya. Brown dan Levinson (dalam Ramadhan, 2008:18) menegaskan bahwa strategi bertutur yang digunakan oleh penutur didasari dengan bobot keterancaman muka dari mitra tutur. Selain itu, pemilihan strategi bertutur yang digunakan oleh penutur biasanya ditinjau dari konteks dan kondisi dari mitra tutur itu sendiri.

Bagaimana pemahaman mengenai konteks mendasai bagaimana pemilihan strategi yang digunakan dalam tuturan. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan strategi bertutur yang disenangi oleh siswa karena dalam tuturan tersebut siswa merasa dihormati atau sanjungan dan pujian yang telah diberikan guru. Pada saat penelitian, peneliti mengamati guru menggunakan strategi bertutur basa-basi kesantunan positif ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah benar saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

#### **c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif**

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan untuk menyelamatkan "Muka" negatif lawan tutur, yaitu keinginan dasar lawan tutur untuk mempertahankan apa yang dia anggap sebagai keyakinan dirinya. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti mengamati guru ketika menggunakan strategi bertutur

basa-basi kesantunan negatif untuk menegur siswa masih berbicara saat diskusi belajar berlangsung. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi ditemukan sebanyak 8 tuturan. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

2. Eeh jangan ribut, yang bekerja tangan bukan mulut kalian yaa. (T36)

Pada tuturan tersebut guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan negatif. Pada tuturan di atas guru menyuruh siswa untuk diam dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan. Menurut Ramadhan (2008) semakin langsung sebuah tuturan maka semakin besar bobot keterancaman muka yang akan dialami oleh mitra tutur. Strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negative biasanya memiliki bentuk sub strategi seperti tuturang berpagar, tuturan tidak langsung, tuuran minta maaf, tuturan meminimalkan beban dan sebagainya.

Pada penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif membuat kedekatan antara penutur dan mitra tutur menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan tuturannya lebih mengahragai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan berlangsung. Pada proses pembelajaran, kedudukan guru lebih tinggi daripada siswa. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif membuat kedudukan tersebut lebih fleksibel dan memberikan ruang untuk siswa menjadi lebih dekat dengan guru. Dengan demikian penerapan strategi ini cukup dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Bertutur Samar-samar**

Strategi bertutur samar-samar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi berjumlah 3 tuturan. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

3. Ada yang lain? (T74)

Pada tuturan tersebut guru bertanya samar-samar karena banyak siswa yang mengulangi jawaban yang maknanya hampir sama dengan tuturan sebelumnya. Strategi bertutur samar-samar merupakan strategi bertutur yang sulit untuk dipahami siswa.

Penggunaan strategi bertutur samar samar biasanya digunakan untuk memberikan saran dan kritikan kepada mitra tutur. Kritikan dan saran yang diberikan tersebut biasanya disampaikan dalam bentuk tidak langsung dan berupa kiasan yang disampaikan kepada mitra tutur. Penggunaan lata kiasan biasanya digunakan untuk memudahkan penutur agar tidak terlalu merasa bersalah dalam memberikan kritikan dan masukan yang disampaikan kepada mitra tutur.

#### **e. Bertutur dalam Hati**

Strategi bertutur dalam hati adalah strategi yang paling sedikit digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Strategi bertutur dalam hati ditemukan sebanyak 2 tuturan. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

4. Iya sama-sama memberikan hibuu.....(T48)

Penggunaan strategi ini dilakukan oleh guru saat ingin menahan diri dalam menyampaikan sesuatu sehingga memancing siswa untuk melanjutkan apa yang dimaksud oleh guru.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, ditemukan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, tindak tutur direktif bertanya dan tindak tutur direktif yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif memohon. *Kedua*, Strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri Bukittinggi yaitu, bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati. Strategi yang paling dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi yaitu, strategi bertutur tanpa basa-basi dan strategi bertutur yang sedikit digunakan yaitu strategi bertutur samar-samar dan strategi bertutur dalam hati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, Moh Tahir, dan Ali Karim. 2016. "Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu". *Jurnal Bahasantodea*, 4(1). Hlm: 113-124.
- Banjamnahor, Dame. 2019. "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga 3 SMK Negeri 3 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 8 Nomor 3, Seri A 38-45
- Darwis, Agustina dan 1 Gusti Ketut Alit Saputra. 2018. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(1). Hlm: 1-10.
- Elmita, W, dkk. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuarang Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No.2.
- Fitri, dkk. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (3). Hlm:440-444).
- Iros, dkk. 2017. "Tindak Tutur Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 18 Nomor 2, halaman 100-112, 2017.
- Mahesra, Moulidya. 2022. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Padang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

- Marizal, Y., Syahrul, dan Tressyalina. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452.
- Meleong, Lexi. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, L., & Afnita, A. 2019. "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 8 Nomor 3, Seri C 217-225.
- Noveria, Ena, . 2018. " Performa Tindak Tutur Guru dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 7 Nomor 1, 2018.
- Nuramila. 2020. Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial. Banten:YPISM
- Pane, A dan Muhammad D D. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2).
- Ramadhan, Syahrul. R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Yuridha, dkk. 2018. "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Neger 2 Ampek Angkek." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 7, 2018.